



## VIII. KESIMPULAN DAN SARAN

### 8.1 Kesimpulan

1. Tingkat respons non perilaku terhadap program UPSUS Padi tergolong tinggi yakni sekitar 61,81%. Artinya petani memiliki pengetahuan yang cukup tahu dan memiliki sikap yang mendukung dalam kegiatan UPSUS Padi.
2. Faktor yang mempengaruhi respons non perilaku adalah peran penyuluh, semakin aktif peran penyuluh, maka semakin tinggi respons non perilaku petani terhadap program UPSUS Padi. Hal tersebut karena penyuluh lebih aktif sebagai fasilitator terutama dalam pengajuan bantuan alsintan dikelompok tani.
3. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap respons non perilaku petani terhadap program UPSUS Padi antara lain: umur, pendidikan, luas lahan, motivasi, peluang kerja disektor lain, peran BABINSA, dan peran mahasiswa pendamping.
4. Motivasi, peran penyuluh, peran BABINSA, dan peran mahasiswa pendamping berpengaruh negatif terhadap respons perilaku dalam program UPSUS Padi:
  - a. Semakin tinggi motivasi petani, maka semakin rendah respons perilaku petani dalam program UPSUS Padi. Hal tersebut karena semangat petani yang tinggi tidak diimbangi dengan kondisi dilapangan yang sesuai dengan adanya pendamping, belum diimbangi dengan peranan pendamping yang sesuai, misalnya pendekatan BABINSA yang kurang persuasif, penyuluh yang jarang hadir dalam kegiatan praktek dan mahasiswa yang cenderung pasif.
  - b. Semakin aktif peran penyuluh, maka semakin rendah respons perilaku petani dalam program UPSUS Padi. Hal tersebut karena penyuluh tidak melakukan bimbingan praktek dilapangan, namun penyuluh lebih fokus ke penyampaian materi, sehingga kurang mendapat respons dari petani.
  - c. Semakin aktif peran BABINSA, maka semakin rendah respons perilaku petani dalam program UPSUS Padi. Hal tersebut karena BABINSA menggunakan pendekatan yang kurang persuasif, sehingga petani lebih banyak menghindar.
  - d. Semakin aktif peran mahasiswa pendamping, maka semakin rendah respons perilaku petani dalam program UPSUS Padi. Hal tersebut karena mahasiswa pendamping hanya berdiam diri saat pertemuan kelompok tani, sehingga petani kurang *respect* terhadap mahasiswa dalam melakukan pendampingan.



5. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap respons perilaku petani dalam program UPSUS Padi antara lain: umur, pendidikan, luas lahan, dan peluang kerja disektor lain.
6. Respons non perilaku tidak berpengaruh nyata terhadap respons perilaku petani dalam program UPSUS Padi. Hal tersebut karena penggunaan teknologi dalam kegiatan program UPSUS Padi tidak sesuai dengan kondisi wilayah di Kecamatan Masaran.

## 8.2 Saran

1. Untuk meningkatkan respons non perilaku petani terhadap program UPSUS Padi terutama pada aspek pengetahuan, yaitu:
  - a. Diperlukan penekanan materi mengenai program UPSUS Padi agar petani memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai pelaksanaan program UPSUS Padi.
  - b. Diperlukan diskusi aktif pada saat pertemuan kelompok tani mengenai program UPSUS Padi supaya petani dapat menyalurkan ide atau gagasannya.
  - c. Diperlukan kerjasama dan memperluas jaringan pertemanan dengan anggota kelompok tani lainnya untuk meningkatkan informasi yang diperoleh petani mengenai program UPSUS Padi.
2. Faktor yang berpengaruh terhadap respons non perilaku petani dalam program UPSUS Padi di Kecamatan Masaran yaitu peran penyuluh, maka dapat ditingkatkan dalam aspek fasilitator, yaitu meningkatkan peran penyuluh dengan dinas terkait dalam mengajukan proposal bantuan alsintan modern agar merata dalam setiap kelompok tani, agar tidak menimbulkan kecemburuan antara anggota kelompok tani.
3. Peran penyuluh, seyogyanya lebih aktif melakukan bimbingan praktek petani dilapangan dalam program UPSUS Padi; peran BABINSA, seyogyanya dengan pendekatan persuasif agar lebih mudah dalam mendekati petani untuk melaksanakan program UPSUS Padi; peran mahasiswa pendamping, seyogyanya lebih aktif dalam mengikuti pertemuan kelompok tani.